

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari tujuan, proses belajar mengajar dan prosedur evaluasi. Ketiga komponen ini saling berintegrasi satu dengan yang lainnya. Tujuan merupakan kerangka acuan untuk pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tujuan yang dirumuskan jelas dapat diamati, dapat di ukur, dan prosedur evaluasi yang dibuat harus memperhatikan proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan adalah hasil akhir dari proses pendidikan yang akan dicapai bersifat nasional, kurikuler, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan standar kompetensi mata pelajaran pencapaian sampai kepada indikator keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Guru sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.¹

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Secara umum, ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga

¹Wina sanjaya.*STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana Prenada media Group,2013), 52.

komponen utama, yaitu: (1) evaluasi mengenai program pengajaran, (2) evaluasi mengenai program pengajaran, (3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi materi tentunya sudah sering berulang ulang, di pelajari dan dilaksanakan dalam keseharian. Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara *continue* dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayat.

“Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Di samping itu prestasi belajar seseorang akan dapat di capai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya”.³

²Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidika*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), 29

³Darwyan Syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Diadit Media, 2009), 42

Dalam rangka mengukur sejauhmana pengetahuan siswa tentang materi keagamaan yang mana sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan agama Islam tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah akan tetapi materi pendidikan agama islam di pelajari di kehidupan sehari-hari yang sifatnya mengalir dari sejak kecil bahkan sejak lahir.

Untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mengetahui serta memahami wawasan tentang materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka perlu diadakannya suatu pengukuran atau evaluasi terhadap peserta didik berupa tes. Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu:

- a. Sebagai alat pengukuran terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab memulai tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dan telah di capai.⁴

Terdapat dua bentuk tes yang dapat mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam

⁴Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo,1998). 67

perkembangan serta kemajuan yang dicapai baik sebelum proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar yaitu *pre test* dan *post test*.

Pre test yaitu suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanyakan berisi materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pembelajaran. *Post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Secara singkat *post test* diartikan sebagai evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada saat itu untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dengan evaluasi berupa *pre test* dan *post test* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan berdasarkan informasi yang diterima peserta didik sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Di SMAN 5 Kota Serang sama halnya dengan SMA/ sederajat lainnya, memiliki konten materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih sedikit dan terbatas, karena dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu menghimpun beberapa materi pelajaran. Berbeda dengan muatan materi Pendidikan agama Islam di SMA yang lebih luas serta terperinci karena materi Pendidikan Agama Islam

terbagi kedalam empat mata pelajaran antara lain: Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di SMAN 5 Kota Serang mata pelajaran pendidikan agama Islam secara Aidak langsung evaluasi selalu di laksanakan artinya evaluasi berupa test keseharian siswa berdasarkan kognitif, apektif dan psikomotorik selalu terpantau. Salah satu contoh materi yang di sampaikan tentang diskriminasi guru dapat menilai dari perilaku keseharian siswa/siswi yang secara kebetulan di SMAN 5 Kota Serang ada yang beragama Islam dan ada juga yang non Islam. Di awal kegiatan pembelajaran biasanya guru memulai dengan apersepsi sebagai langkah awal membuka pengetahuan serta wawasan siswa terhadap materi yang akan di pelajari. persepsi

Dalam hal ini, penulis mencoba menerapkan penggunaan *pre test* dan *post test* pada pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga penggunaan *pre test* dan *post test* tersebut dapat menimbulkan persepsi siswa terhadap proses belajar itu sendiri, maka dari persepsi tentang penggunaan *pre test* dan *post test*.

Persepsi merupakan proses psikologi sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong untuk melaksanakan sesuatu (belajar). oleh karena itu, menurut

Walgito persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Pre Test Dan Post Test Dengan Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.***

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.⁶ Adapun masalah yang diteliti hanya pada ruang lingkup persepsi siswa tentang penggunaan pre test dan post test pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga penggunaan pre test dan post test tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan pokok, yaitu:

⁵Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Yogyakarta Andi, 2004). 56

⁶Jujun S. Sumantri. *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010), 311

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* di SMAN 5 Kota Serang ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kota Serang ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* di SMAN 5 Kota Serang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kota Serang
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan karya ilmiah yang memberikan informasi tentang persepsi penggunaan *pre test* dan *post test* hubungannya dengan hasil belajar siswa
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan Mahasiswa dan Masyarakat Akademis umumnya.
- c. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau informasi yang berkepentingan dalam dunia pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Sekolah SMAN 5 Kota Serang, dari hasil penelitian ini diharapkan penggunaan *pre test* dan *post test* sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoretis, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi: Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian meliputi: persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kota Serang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kota Serang, dan hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan *pre test* dan *post test* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang di anggap perlu dan relevan.